

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (STUDI PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN JASA YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014)

Ahsanul Haq¹, Mahyuni²

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin^{1,2}

mahyuni@akuntansipoliban.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan jasa di Indonesia. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran dewan komisaris perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014. Dari keseluruhan populasi tersebut, yang menjadi sampel penelitian berjumlah 100 perusahaan jasa yang ditentukan melalui metode *purposif sampling*. Penelitian ini menggunakan metode konten analisis dalam pengungkapan CSR dengan menggunakan *Reporting Guidelines* yang termuat dalam *General Reporting Initiatives* (GRI). Teknik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 19.0 for windows.

Setelah dilakukan analisis regresi berganda didapatkan hasil variabel ukuran (*size*) perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan *leverage* dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci : Kebijakan Pengungkapan tanggung jawab sosial, *General Reporting Initiatives* (GRI), ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, ukuran dewan komisaris.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, dunia bisnis telah berkembang pesat yang terlihat dari bermunculannya berbagai macam perusahaan dengan berbagai tipe industri serta berbagai macam bentuk barang dan jasa yang dihasilkan. Namun, kehadiran berbagai macam bentuk perusahaan tersebut di tengah-tengah masyarakat telah menimbulkan polemik tersendiri, seperti terkait isu pencemaran lingkungan oleh perusahaan serta kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut Korten (2007) dalam Yuniarti (2007), hal ini kemudian memicu timbulnya tekanan dari berbagai pihak yang menuntut perusahaan-perusahaan untuk memberikan tanggung jawab sosial atas berbagai macam pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis perusahaan.

Menurut Gray, et. al, 1987 dalam Sembiring (2005), pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan. Ghazali dan Chariri (2007) dalam Purwanto (2011) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan dengan masyarakat sekitar perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang diduga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Suropto (1999) bahwa perusahaan besar umumnya memiliki aktiva yang besar, penjualan besar, *skill* karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan yang lebih besar.

Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage ratio* perusahaan. Naim dan Rahman (2000) berhasil menemukan hubungan yang positif antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Profitabilitas diduga sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Bowman dan Haire (1976) dalam Hackston dan Milne (1996) menyatakan bahwa ada pengaruh positif *profitabilitas* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Sembiring (2005) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dewan komisaris dapat melakukan pengawasan sehingga menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai dengan pemilik perusahaan (investor) dan informasi yang dimiliki oleh manajemen akan diungkapkan semua kepada para *stakeholders*, termasuk juga informasi mengenai praktik tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditemukan beberapa faktor yang kemungkinan berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris.

Berdasarkan pengamatan penulis, masih sangat sedikit penelitian terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terfokus pada perusahaan industri jasa, khususnya perusahaan-perusahaan jasa yang terlisting di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan menguji dan menganalisis kemungkinan adanya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014?
3. Apakah ukuran profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan jasa yang terlisting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan jasa yang terlisting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan jasa yang terlisting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan jasa yang terlisting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan-pertimbangan bagi pihak terkait dalam rangka penyusunan kebijakan yang lebih baik terkait pertanggungjawaban sosial.
2. Sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi sosial khususnya pengembangan wawasan konseptual yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Sebagai landasan bagi peneliti sejenis di waktu yang akan datang, khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan bidang akuntansi sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Indikator-Indikator Pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*)

Salah satu standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang banyak digunakan saat ini adalah standar dari *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, menggunakan kerangka laporan berkelanjutan paling banyak dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Standar GRI ini membagi indikator kinerja menjadi 3 komponen utama yaitu, ekonomi, lingkungan hidup dan sosial yang menyangkut hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. (<https://www.globalreporting.org/>)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan
Penelitian Hackston dan Milne (1996) berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktek pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan di New Zealand.
2. *Leverage*
Penelitian yang dilakukan Naim dan Rahman (2000) membuktikan bahwa rasio *leverage* memiliki hubungan yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Profitabilitas
Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Bowman dan Haire (1976).
4. Ukuran Dewan Komisaris
Penelitian yang dilakukan oleh Forker (1992) menemukan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen akan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan mengolah angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Sedangkan tempat penelitian dilakukan di website IDX (<http://www.idx.co.id>).

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah data *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris serta data pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan serta laporan tahunan perusahaan-perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

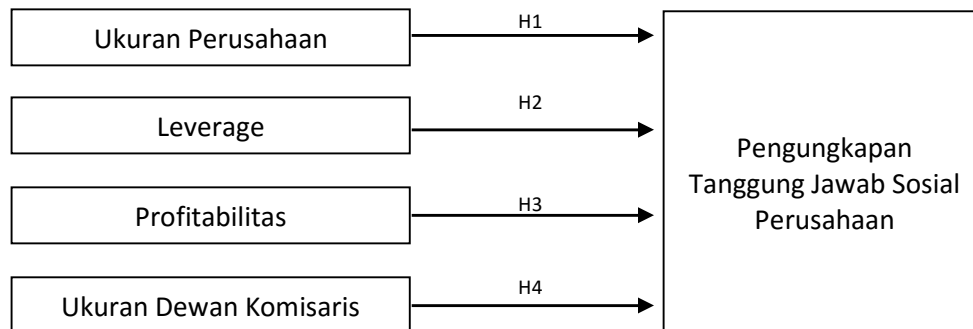
Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia berjumlah 100 buah perusahaan.

Model Penelitian

Model penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Hackston dan Milne (1996), Nai'im dan Rakhman (2000), (Bowman dan Haire (1976), Forker (1992)).

Hipotesa Penelitian

Hipotesa-hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H2 : Semakin besar *Leverage* perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H3 : Semakin besar *Profitabilitas* perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H4 : Semakin besar ukuran dewan komisaris perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel besar yang diteliti, yaitu leverage perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{ Total Aktiva}$$

(Marzully dan Denies, 2012)

2. *Leverage*

Variabel *Leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Marzully dan Denies, 2012)

3. Profitabilitas
Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Marzully dan Denies, 2012)

4. Ukuran Dewan Komisaris
Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan rumus :
$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

(Marzully dan Denies, 2012)

5. Pengungkapan tanggung jawab sosial Perusahaan
Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan jasa dapat diukur dengan melihat dan membandingkan antara data pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang ada di laporan tahunan perusahaan dengan standar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menurut *Global Reporting Initiative* (GRI).

Metode Analisis Data

Analisis statistik digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis. Analisis statistik yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2007). Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji *normal probability plot of standardized residual*. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan *probability value* yang diperoleh dengan pedoman pengambilan keputusan berikut ini:
Jika *probability value* > 0,05 maka data terdistribusi normal.
Jika *probability value* < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.
2. Uji Autokorelasi
Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *run test* yaitu untuk menguji apakah antara residual terjadi korelasi yang tinggi. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan probabilitas koefisien parameter yang diperoleh dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut ini:
Jika *probability value* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.
Jika *probability value* < 0,05 maka terjadi autokorelasi.
3. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel bebas. Jika *probability value* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika *probability value* < 0,05 maka berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji Multikolonieritas
Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji adanya multikolonieritas dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance*

inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai *VIF* lebih besar dari 10. Apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, uji signifikansi parameter individual, dan koefisien determinasi.

1. Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Indriantoro dan Supomo, 2002 dalam Sulastini, 2007). Berdasarkan hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini, maka persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CSRDI = \beta_0 + \beta_1 UP + \beta_2 LV + \beta_3 PR + \beta_4 UK + e$$

Penjelasan:

CSRDI	:	<i>corporate social responsibility disclosure index</i>
UP	:	Ukuran Perusahaan
LV	:	<i>Leverage</i>
PR	:	Profitabilitas
UK	:	Ukuran Komisaris
β_0	:	<i>intercept</i>
β_1, \dots, β_4	:	koefisien regresi
<i>e</i>	:	<i>error</i>

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Menurut Ghozali (2007), uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Berikut ini adalah beberapa hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Probability Value</i>	Interpretasi
<i>Unstandardized Residual</i>	0,257	terdistribusi normal

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,257.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	<i>Probability Value</i>	Interpretasi
<i>Unstandardized residual</i>	0,084	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena nilai *probability value* sebesar 0,084 (lebih besar dari 0,05)

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Probability Value</i>	Interpretasi
Ukuran_Perusahaan	0,489	Tidak ada heteroskedastisitas
Leverage	0,153	Tidak ada heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,219	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Dewan Komisa	0,774	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai *probability value* untuk semua variabel lebih dari 0,05.

4. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Interpretasi
Ukuran_Perusahaan	0,483	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	0,755	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0,834	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance value* dari semua variabel independen bernilai lebih besar dari 0,1.

Pengujian Regresi Linier Berganda

1. Uji Ketepatan (*Goodness of Fit Test/R²*)

Hasil uji ketepatan (*Goodness of Fit Test*) dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Uji Ketepatan

Model	R	<i>Adjusted R square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,692	0,479	2,316

Sumber: hasil pengolahan data

Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau *adjusted R²* yang dihasilkan dari analisis regresi adalah sebesar 0,479. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris mampu menjelaskan 47,9% variasi yang terjadi pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan. Sedangkan variabel dependen dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 52,1%.

2. Uji F (Pengujian Koefisien Regresi serentak)
Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum square	F	Sig
1	308,655	7,322	0,000

Sumber: hasil pengolahan data

Nilai F Tabel pada $df_1 = 3 (k-1)$ dan $df_2 = 96 (n-k)$ pada tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,70. Pengujian ini menghasilkan nilai F hitung sebesar 7,322 dengan *probability value* sebesar 0,000. Karena nilai F Hitung (7,322) lebih besar daripada F Tabel (2,70) dan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil daripada 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji t (Pengujian Koefisien Regresi Parsial)
Hasil uji t dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coeficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	21,346	11,340		3,245	,023
Ukuran_Perusahaan	8,547	,146	,547	4,331	,000
Leverage	,013	,746	,0256	,281	,702
Profitabilitas	7,026	,132	,465	3,018	,021
Ukuran_Komisaris	,037	,634	,0217	,152	,293

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji t tersebut, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan *diterima* karena nilai signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05).
- Hipotesis 2 yang menyatakan terdapat hubungan antara *leverage* dengan luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan *ditolak*, karena nilai signifikansi 0,702 (lebih besar dari 0,05).
- Hipotesis 3 yang menyatakan terdapat hubungan antara profitabilitas dengan luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan *diterima*, karena nilai signifikansi 0,021 (lebih kecil dari 0,05)
- Hipotesis 4 yang menyatakan terdapat hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan *ditolak*, karena nilai signifikansi 0,293 (lebih besar dari 0,05).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat dibuatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CSRDI = 21,346 + 8,547 UP + 7,206 PR$$

Penjelasan:

CSRDI : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
UP : Ukuran Perusahaan
PR : Profitabilitas Perusahaan

Pembahasan Analisis Hasil Uji Hipotesis

Pembahasan Analisis Hipotesis 1

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) dan Gray *et al.*, (2001) dalam Sembiring (2005).

Penyebabnya diduga adalah karena perusahaan besar merupakan emiten yang disoroti oleh banyak pihak, salah satunya adalah terkait tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga pengungkapan terkait tanggung jawab sosial perusahaan sangat diperlukan untuk menunjukkan kewajaran dan kepedulian perusahaan pada masyarakat dan lingkungan.

Pembahasan Analisis Hipotesis 2

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat *leverage* perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sembiring (2005), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Na'im dan Rakhman, (2000).

Hal ini diduga karena dengan semakin tingginya perbandingan jumlah hutang dibandingkan dengan modal sendiri mengakibatkan perusahaan harus memprioritaskan penyelesaian hutang dibandingkan harus mengalokasikan sejumlah dana sosial untuk masyarakat dan lingkungan.

Pembahasan Analisis Hipotesis 3

Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bowman dan Haire (1976), namun berlawanan dengan hasil penelitian dari Hackston dan Milne (1996), dan Sembiring (2005).

Hal ini diduga karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan bagi perusahaan untuk mengalokasikan sejumlah dana sosial untuk masyarakat dan lingkungan, yang kemudian diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan ini juga selaras dengan upaya perusahaan untuk menjaga citra dan nama baik perusahaan di tengah-tengah masyarakat.

Pembahasan Analisis Hipotesis 4

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran dewan komisaris perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin dan Miftah (2013), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2005).

Hal ini diduga karena sebagai perwakilan dari pemegang saham, dewan komisaris lebih menginginkan penggunaan laba untuk aktivitas operasional dan pembagian dividen daripada digunakan untuk kegiatan sosial.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Penyebabnya diduga karena semakin besar ukuran perusahaan mengakibatkan semakin banyaknya sorotan dari berbagai pihak terhadap perusahaan terkait tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.
2. *Leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Penyebabnya diduga karena dengan semakin besarnya jumlah perbandingan utang dibandingkan modal sendiri mengakibatkan perusahaan harus memprioritaskan penyelesaian hutang/kewajiban dibandingkan dengan mengalokasikan sejumlah dana sosial untuk masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.
3. Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Penyebabnya diduga karena dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan akan memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sejumlah dana sosial untuk masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.
4. Ukuran dewan komisaris terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Penyebabnya diduga karena sebagian besar anggota dewan komisaris lebih menghendaki penggunaan laba perusahaan untuk keperluan operasional perusahaan serta untuk pembagian dividen daripada digunakan untuk keperluan sosial.

Saran-saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian berikutnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya bisa dimasukkan beberapa variabel lain yang diduga juga berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti misalnya umur perusahaan, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit yang karena keterbatasan waktu penelitian dan aksesibilitas data masih belum dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa diteliti secara lebih spesifik pengaruh variabel-variabel bebas terhadap masing-masing indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menurut *Global Reporting Index (GRI)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Naim dan Fuad Rahman. 2000. Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 15 No. 1 hal.70-82.
- Arifin, Zainal, Desrir Miftah, 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Jurnal Al-Iqtishad* Vol 9 (2013)
- Bowman, E. H., dan Haire, M. (1976). *Social Impact Disclosure and Corporate Annual Report. Accounting, Organizations and Society* Vol 1 Issue 1, 11- 21.
- Brigham, E. F. dan J. F. Weston. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Cowen, S., Ferreri, L. and Parker, L. (1987). 'The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: a typology and frequency-based analysis', *Accounting, Organisation and Society*, 12 (2), 111–122.
- Eti Yuniarti, 2007. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Sektor Perbankan di Indonesia, Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang,
- Forker, J.J. (1992), *Corporate Governance and Disclosure Quality, Accounting and Business Research*, Vol. 22, No. 86, p:111-124

- Ghozali, Imam. 2007. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang
- Hackston, David & Markus J. Milne. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108
- <https://www.globalreporting.org/resource/library/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One.pdf>
- Nur, Marzully, Denies Priantinah, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*
- Meek, G.K., Roberts, C.B., & Gray, S.J. (1995). Factors influencing voluntary annual report disclosures by U.S., U.K. and Continental European multinational corporations, *Journal of International Business Studies*, 26(3), pp. 555–572. <http://dx.doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8490186>
- Purwanto, Agus, 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility". Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sembiring, Eddy, 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat (Go Public) di Bursa Efek Jakarta, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Sembiring, Eddy, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Suripto, Bambang, 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Hal 31-44.